

Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bukur Kecamatan Bojong

Community-Based Tourism Object Development Strategy in Bukur Village, Bojong District

Tarisa Novsida Tarigan¹, Wahyu Setyaningsih¹

¹ Department of Geography, Universitas Negeri Semarang

Article History

Received February 2026

Revised April 2026

Accepted April 2026

Keywords

Objek Wisata, Strategi pengembangan, Pengunjung, Komponen Pariwisata 6A, SWOT

ABSTRAK

Desa Bukur, Kecamatan Bojong memiliki potensi yang belum dioptimalkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat, yaitu sektor pariwisata. Desa Bukur memiliki 3 objek wisata yaitu Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah, Taman Desa Bunga Bukur dan Pintu Air Gembiro. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis komponen pariwisata 6A di masing-masing objek wisata dan mengetahui strategi pengembangan yang cocok untuk setiap objek wisata Desa Bukur. Metode yang digunakan untuk analisis komponen pariwisata 6A (*Attraction, Amenities, Ancillary Service, Activity, Accessibilities, dan Available Package*) adalah kuesioner yang ditujukan kepada pengunjung dan wawancara kepada masing-masing pengelola objek wisata terkait strategi pengelolaan saat ini dan perencanaan dalam beberapa waktu ke depan. Hasil observasi, kuesioner, dan wawancara tersebut dianalisis menggunakan SWOT sehingga menghasilkan strategi pengembangan yang di dasarkan oleh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari masing-masing objek wisata. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa strategi pihak pengelola objek wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah saat ini banyak perbedaan dengan strategi SWOT sedangkan Taman Desa Bunga Bukur tidak jauh berbeda antara strategi pengelola dengan strategi pengembangan SWOT. Pada Pintu Air Gembiro, hasil analisis strategi pengembangan SWOT sangat jauh berbeda karena fokus pengelola saat ini adalah strategi pemeliharaan akan bangunan dan mesin pintu air bukan sebagai objek wisata.

ABSTRACT

Bukur Village, Bojong District has a potential that has not been optimized by the government and local community, namely the tourism sector. Bukur Village has 3 tourist attractions, namely the Tomb of Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah, Bunga Bukur Village Park and Gembiro Water Gate. The purpose of this study is to analyze the 6A tourism components in each tourist attraction and to find out the appropriate development strategy for each tourist attraction in Bukur Village. The method used for the analysis of the 6A tourism components (Attraction, Amenities, Ancillary Service, Activity, Accessibility, and Available Package) is a questionnaire aimed at visitors and interviews with each tourist attraction manager regarding current management strategies and future plans. The results of the observations, questionnaires, and interviews were analyzed using SWOT to produce a development strategy based on the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of each tourist attraction. The results of this study found that the current strategy of the management of the Tomb of Ibu Agung Siti Fatimah tourist attraction is very different from the SWOT strategy, while the Bunga Bukur Village Park does not differ much between the management strategy and the SWOT development strategy. At the Gembiro Water Gate, the results of the SWOT development strategy analysis are very different because the current management focus is on the maintenance strategy for the water gate building and machinery, not as a tourist attraction

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di perekonomian Indonesia. Secara umum, pariwisata dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas kompleks sehingga membentuk sistem besar di dalamnya karena memiliki beberapa aspek yaitu ekonomi, ekologi, sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya (Udayana 2020). Menurut Hari Karyono (1997) menyampaikan bahwa pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok manusia dalam lingkup satu wilayah menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang disediakan oleh pengelola seperti masyarakat maupun pemerintah setempat dengan tujuan memenuhi keinginan dan kepuasan wisatawan.

Desa Bukur yang terletak di Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan memiliki potensi di sektor pariwisata berupa wisata religi, wisata air, dan wisata alam. Pada masa ini objek wisata religi merupakan objek yang paling sering dikunjungi dari ketiga objek wisata di Desa Bukur tersebut. Desa Bukur memiliki budaya dan kearifan lokal yang dianggap memiliki daya tarik untuk mendatangkan wisatawan. Salah satu objek wisata yang identik dengan desa ini adalah wisata religi yaitu Makam Siti Fatimah Ambariyah. Selain itu, pada tahun 2025 sudah dilakukan pembangunan objek wisata tambahan yang berpotensi menambah kunjungan pada desa ini yaitu rintisan objek wisata Taman Bunga dan Pintu Air Gembiro.

Objek wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah sudah memiliki pengunjung yang setiap tahunnya akan berziarah. Hal ini juga di dukung dengan acara Hari Ulang tahun (HAUL) yang diadakan setiap tahunnya oleh pengelola objek wisata dan pemerintah setempat. Acara ini merupakan salah satu daya tarik wisata yang mampu dijadikan sebagai usaha pengembangan objek wisata. Umumnya kegiatan HAUL akan dilaksanakan setiap Bulan Muharram sesuai dengan kalender hijriah. Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa pengunjung Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah ini mengalami kenaikan sepanjang tahunnya.

Rintisan objek wisata Taman Desa Bunga dan Pintu Air Gembiro juga memiliki potensi dan daya tarik yang berbeda. Objek wisata Taman Desa Bunga menawarkan keindahan alam Desa Bukur dan edukasi literasi dikarenakan tersedianya fasilitas perpustakaan mini pada pojok pendopo taman tersebut. Sedangkan, rintisan objek wisata Pintu Air Gembiro menawarkan keindahan wisata air Desa Bukur. Umumnya, pada saat bulan basah yaitu berkisar November-Februari apabila debit air tinggi maka pintu air tersebut akan dibuka, kegiatan ini akan mengundang banyak pengunjung untuk sekedar melihat proses pembukaan pintu tersebut.

Objek wisata di Desa Bukur perlu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan potensi lokal, sehingga mampu memicu pembukaan lapangan kerja baru. Desa Bukur memiliki potensi pada sektor pariwisata desa yang menawarkan nilai kegaamaan, kebudayaan, dan keindahan alam setempat namun dalam pengelolaannya masih ditemukan beberapa kendala, sehingga diperlukannya rumusan strategi pengembangan objek wisata. Selain itu, Desa Bukur juga memiliki dua rintisan objek wisata baru yang masih sangat membutuhkan strategi pengembangan guna meningkatkan daya tarik wisata agar semakin banyak pengunjung yang tertarik untuk melakukan wisata di desa ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji potensi objek wisata makam dengan pendekatan ilmu geografi. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Ariyani dan Wahyu Setyaningsih bahwa analisis potensi pariwisata dapat dikaji dengan ilmu geografi dan sebagai dasar penyiapan bagi masyarakat untuk mengembangkan destinasi wisata di daerahnya (Ariyani Indrayani, dan Wahyu Setyaningsih; 2017)..

Menurut Buhalis (2000) menyatakan teori Komponen Pariwisata yang terdiri dari Attraction (Atraksi), Amenities (Amenitas), Ancillary Service (Layanan tambahan), Activity (Aktivitas), Accessibilities (Aksesibilitas), dan Available Package (Ketersediaan paket) atau dapat disebut dengan 6A (dalam Shafira, dkk; 2019). Buhali dalam Shafira, dkk tahun 2019 mengatakan bahwa pengembangan pariwisata dapat dianalisis dari enam aspek tersebut. Semakin terpenuhi seluruh aspek tersebut maka dapat dipastikan strategi pengembangan objek wisata tersebut sudah tepat. Namun, apabila semakin sedikit yang terpenuhi maka diperlukan rancangan strategi pengembangan objek wisata yang lebih tepat. Analisis komponen pariwisata mampu memberikan informasi bagi pengunjung, pengelola objek wisata, dan pemerintah setempat terkait tindakan dalam mengoptimalkan potensi desa agar menambah daya tarik (Lumanauw, Putu, dan Prasiasa; 2024).

Strategi pengembangan yang ingin dihasilkan oleh peneliti merupakan strategi yang didasarkan dari analisis komponen pariwisata 6A dengan metode analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT). Komponen pariwisata 6A merupakan dasar peneliti dalam menentukan strategi pengembangan yang tepat untuk objek wisata di Desa Bukur. Harapannya dengan hasil tersebut, dapat dipertimbangkan oleh pengelola objek wisata dan pemerintah desa dalam meningkatkan pengunjung, mengelola, dan menjaga objek wisata.

Metode Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukur, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Secara astronomis Desa Bukur terletak di 6°58'-7°00' Lintang Selatan (LS) dan 109°35'-109°54' Bujur Timur (BT). Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap memiliki potensi pariwisata namun belum dioptimalkan sehingga membutuhkan strategi pengembangan yang tepat menurut peneliti. Desa Bukur merupakan desa paling selatan dari Kabupaten Pekalongan yang terbagi menjadi empat dusun utama yaitu Bukur I, Bukur II, Bukur III, dan Bukur IV. Berdasarkan topografinya, desa ini termasuk ke dalam klasifikasi wilayah dataran rendah dengan tinggi rata-rata ± 43 mdpl. Secara geografis, Desa Bukur berbatasan, utara : Desa Pantianom Kec. Bojong, selatan; Desa Sangkanjoyo Kec. Kajen, timur; Desa Kalipancur Kec. Bojong, dan barat: Desa Krandon Kec. Kesesi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi lapangan, kuesioner, wawancara, studi dokumen, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai kepuasan pengunjung akan komponen pariwisata 6A dari masing-masing objek wisata Desa Bukur. Responden penelitian ini menggunakan teknik *probability* berjenis *simple random sampling* dengan jumlah responden 96 pengunjung hasil menggunakan rumus perhitungan Lamshow. Wawancara yang dilakukan kepada pihak pengelola di masing-masing objek wisata Desa Bukur untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengelolaan saat ini. Studi dokumen merupakan pendukung dari data primer tersebut.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan analisis spasial untuk menganalisis secara keruangan pada masing-masing objek wisata di Desa Bukur, Analisis spasial mendukung dalam pembuatan peta administrasi Desa Bukur, peta persebaran objek wisata di Desa Bukur, dan peta amenitas (fasilitas) pada setiap objek wisata. Lalu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan komponen pariwisata 6A, hasil observasi lapangan, dan strategi pengelola objek wisata. Analisis statistik digunakan untuk menjabarkan hasil dari kuesioner pengunjung terkait komponen pariwisata 6A terakhir, analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan masing-masing objek wisata di Desa Bukur.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Desa Bukur merupakan desa paling selatan dari Kecamatan Bojong. Pusat Kecamatan Bojong menuju Desa Bukur membutuhkan waktu 20 menit dengan kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan 18 menit untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jarak tempuh sama yaitu 10,9 km. Sedangkan dari pusat Kabupaten Pekalongan menuju Desa Bukur dengan kendaraan bermotor roda empat atau lebih 22 menit dan dengan kendaraan bermotor roda dua 18 menit dengan jarak tempuh yang sama yaitu 12,5 km.

Desa Bukur memiliki luas wilayah sekitar $\pm 3,33$ km² dengan persentase terhadap luas Kecamatan Bojong sebesar 8,32%. Jumlah penduduk Desa Bukur laki-laki sebesar 1.911 orang dan perempuan 1.859 orang dengan jumlah total sebanyak 3.770 orang yang tercatat di BPS Kecamatan Bojong tahun 2023 sehingga persentase penduduk terdapat Kecamatan Bojong sebesar 4,73%. Mayoritas penduduk Desa Bukur merupakan penganut ajaran agama Islam. Kepadatan penduduk di Desa Bukur per km² sebesar 1.132.

Desa Bukur terkenal dengan sektor pertaniannya yang menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk setempat. Jenis tanaman pertanian yang terdapat di Desa Bukur antara lain padi, palawija, dan rempah-rempah. Pemerintah Desa Bukur menyadari terdapat potensi desa selain sektor pertanian, yaitu sektor pariwisata. Terdapat tiga objek yang memiliki daya tarik sehingga dikunjungi oleh wisatawan luar desa, luar kecamatan bahkan luar kab/kota. Objek tersebut yaitu Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah, Taman Bunga, dan Pintu Air Gembiro.

Hasil

(1) Komponen Pariwisata 6A Objek Wisata Desa Bukur Kecamatan Bojong (Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah, Taman Desa Bunga, dan Pintu Air Gembiro)

Objek Wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah

Sebagian besar pengunjung makam menyatakan bahwa atraksi berupa pengajian/berdoa di makam dan rangkaian acara HAUL Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah sangat menarik. Lalu untuk amenitas (fasilitas) terdapat 8, yaitu tempat berdoa, tempat wudhu, toilet, parker kendaraan bermotor roda dua dan empat atau lebih, warung, musholla/masjid, dan gazebo. Fasilitas tempat berdoa mendapat penilaian (53,7%) untuk kebersihan dan (51,2%) menyatakan memadai. Fasilitas tempat wudhu menyatakan (68,3%) bersih dan (41,5%) memadai. Fasilitas toilet dinyatakan (53,7%) bersih dan layak sedangkan kapasitasnya dianggap memadai (39%). Fasilitas parkir kendaraan bermotor roda dua dinilai (56,1%) sangat memadai dan parkir kendaraan bermotor roda empat atau lebih dinilai (39%) memadai. Fasilitas warung yang dinilai oleh (46,3%) bersih dan cukup memadai. Fasilitas musholla/masjid dinilai (70,7%) sangat bersih dan sangat memadai (53,7%). Terakhir, fasilitas gazebo yang dinyatakan tidak ada oleh (82,9%) pengunjung.

Layanan tambahan yang dinilai untuk Objek Wisata Makam ini ada tiga variabel, yaitu pemandu yang menyampaikan informasi, petugas yang mengatur kegiatan pengunjung, dan papan informasi. Sebesar (48,8%) pengunjung menyatakan bahwa pemandu di objek wisata makam sopan dan ramah, (65,9%) menyatakan tidak ada petugas yang mengatur kegiatan pengunjung, dan (36,6%) menyatakan tidak ada keberadaan papan informasi. Jenis aktivitas yang bisa dilakukan selama berada di objek wisata makam ini juga ada tiga, yaitu berdoa, mengaji, dan mempelajari nilai-nilai budaya dan sejarah. Aktivitas berdoa (61%) dianggap sangat bisa, aktivitas mengaji (63,4%), dan aktivitas mempelajari nilai-nilai budaya dan sejarah (41,5%) bisa dilakukan di kawasan wisata,

Sebagian besar pengunjung menyatakan bahwa jalan menuju objek wisata makam sangat memadai untuk dilalui oleh kendaraan bermotor roda dua. Sebesar 46,3% pengunjung menyatakan bahwa jalan menuju objek wisata makam cukup memadai untuk dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Lalu, kondisi jalan menuju objek wisata makam dianggap sudah baik (56,1%). Sebanyak 31,7% pengunjung menyatakan rambu penunjuk arah tersebut sudah sangat jelas. Ketersediaan kendaraan umum roda dua yang dinilai tidak tersedia (73,2%) dan kendaraan umum roda empat atau lebih (51,2%) tidak tersedia. Terakhir, yaitu ketersediaan paket yang dinilai oleh sebagian besar pengunjung makam tidak mendapatkan penawaran paket perjalanan (82,9%).

Tabel 1 Komponen Pariwisata 6A Objek Wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah

Tabel 1. Komponen Pariwisata dan Objek Wisata Makam Ibu Agung Sri Padmanjaya							
No	Komponen Pariwisata 6A	Variabel Penilaian Objek Wisata Makam	Persentase		Frekuensi		Keterangan
1	Atraksi	Pengajian/berdoa	46.30%		19/41		menarik
		HAUL	55.60%		20/36		sangat menarik
			Kebersihan	Kapasitas	Kebersihan	Kapasitas	
2	Amenitas	Tempat Berdoa	53.70%	51.2%	22/41	21/41	bersih, cukup memadai
		Tempat Wudhu	68.3%	41.50%	28/41	17/41	bersih, memadai
		Toilet	53.70%	39.00%	22/41	16/41	bersih dan layak, memadai
		Parkir kendaraan bermotor roda 2	56%		23/41		sangat memadai
		Parkir kendaraan bermotor roda 4	39.00%		16/41		memadai
		Warung	46.30%	46.30%	19/41	19/41	bersih, cukup memadai
		Musholla/masjid	70.70%	53.70%	29/41	22/41	sangat bersih, sangat memadai
		Gazebo	82.90%	82.90%	34/41	34/41	tidak ada

3	Layanan Tambahan	Pemandu yang menyampaikan informasi	48.80%	20/41	sopan dan ramah
		Petugas yang mengatur kegiatan pengunjung	66%	27/41	tidak ada
		Papan informasi	37%	15/41	tidak ada
4	Aktivitas	Berdoa	61%	25/41	sangat bisa
		Mengaji	63%	26/41	sangat bisa
		Mempelajari nilai-nilai budaya dan sejarah	41.50%	17/41	bisa
5	Aksesibilitas	Dapat dilintasi kendaraan bermotor roda 2	51.20%	21/41	sangat memadai
		Dapat dilintasi kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	46.30%	19/41	cukup memadai
		Kondisi jalan	56.10%	23/41	baik
		Rambu penunjuk arah	34%	14/41	jelas
		Ketersediaan kendaraan umum roda 2 dan 4 atau lebih	51%	21/41	tidak tersedia
		Paket perjalanan Paket	83%	34/41	tidak ada

Objek Wisata Taman Desa Bunga

Pada saat ini, objek wisata Taman Desa Bunga ini masih hanya menawarkan satu atraksi saja kepada pengunjung yaitu pemandangan alamnya. Sebagian besar pengunjung Taman Desa Bunga menyatakan, pemandangan alam di objek wisata ini sangat menarik (55,6%). Kawasan objek wisata taman memiliki tujuh amenitas (fasilitas) saat ini, diantaranya yaitu toilet, parkir kendaraan bermotor roda dua dan empat atau lebih, warung, gazebo, dan perpustakaan. Fasilitas toilet dinilai bersih dan layak (38,9%) dengan kapasitas sangat memadai (33,3%) oleh pengunjung. Fasilitas parkir kendaraan bermotor roda dua dinilai sangat memadai (50%) dan parkir kendaraan bermotor roda empat atau lebih juga dinilai sangat memadai (52,8%) oleh pengunjung. Fasilitas warung dinilai bersih (58,3%) dengan kapasitas kurang memadai (55,6%) oleh pengunjung. Fasilitas musholla/masjid tidak ditemukan di kawasan objek wisata Taman Desa Bunga. Fasilitas gazebo dinilai bersih (63,9%) dengan kapasitas sangat memadai (61,1%). Fasilitas terakhir, perpustakaan yang dinilai bersih (52,8%) dan memadai (55,6%) oleh pengunjung.

Layanan tambahan di objek wisata taman hanya terdapat satu, yaitu pemandu yang dapat menyapaikan informasi terkait Taman Desa Bunga yang dinilai sopan dan ramah (38,9%) oleh pengunjung. Sedangkan, dua variabel penelitian layanan tambahan lainnya yaitu petugas yang mengatur kegiatan pengunjung dan papan informasi tidak tersedia di objek wisata taman. Jenis aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung selama berada di kawasan objek wisata taman terdapat tiga, yaitu senam sehat, literasi, dan karaoke. Aktivitas senam sehat dinilai sangat bisa (47,2%) dilakukan oleh pengunjung selama berada di objek wisata. Aktivitas kedua, literasi (membaca buku) sangat bisa (50%) dilakukan dan aktivitas ketiga yaitu karaoke juga dinilai sangat bisa dilakukan (63,9%) oleh pengunjung.

Akses menuju objek wisata Taman Desa Bunga memadai untuk dilintasi oleh kendaraan bermotor (pribadi) roda dua (55,6%) dan roda empat atau lebih (61,1%) oleh pengunjung. Kondisi jalan juga dianggap sudah baik (52,8%) sehingga mudah untuk diakses umumnya oleh kendaraan pribadi milik pengunjung. Jalan/akses di dalam kawasan objek wisata juga dinilai memadai (61,1%) oleh pengunjung. Namun, sepanjang

jalan menuju objek wisata makam tidak ditemukan rambu penunjuk arah. Ketersediaan kendaraan umum roda dua dan roda empat atau lebih juga kurang tersedia untuk saat ini. Paket perjalanan menuju Taman Desa Bunga juga belum tersedia.

Tabel 2 Komponen Pariwisata 6A Objek Wisata Makam Taman Desa Bunga

No	Komponen Pariwisata 6A	Variabel Penilaian Taman Desa Bunga	Persentase		Frekuensi		Keterangan
1	Atraksi	Pemandangan alam	55.60%		20/36		sangat menarik
			Kebersihan	Kapasitas	Kebersihan	Kapasitas	
2	Amenitas	Toilet	38.90%	33.30%	14/36	12/36	bersih dan layak, sangat memadai
		Parkir kendaraan bermotor roda 2	50%		18/36		sangat memadai
		Parkir kendaraan bermotor roda 4	52.80%		19/36		sangat memadai
		Warung	58.30%	55.60%	21/36	20/36	bersih, kurang memadai
		Gazebo	63.90%	61.10%	23/36	22/36	sangat bersih, sangat memadai
		Perpustakaan	52.80%	55.60%	19/36	20/36	bersih, memadai
3	Layanan Tambahan	Pemandu yang menyampaikan informasi	38.90%		14/36		sopan dan ramah
		Petugas yang mengatur kegiatan pengunjung	100%		36/36		tidak ada
		Papan informasi	100%		36/36		tidak ada
4	Aktivitas	Senam Sehat	47%		17/36		sangat bisa
		Literasi	50%		18/36		sangat bisa
		Karaoke	63.90%		23/36		sangat bisa
5	Aksesibilitas	Dapat dilintasi kendaraan bermotor roda 2	55.60%		20/36		memadai
		Dapat dilintasi kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	61.10%		22/36		memadai
		Kondisi jalan	52.80%		19/36		baik
		Jalan/akses dalam Taman	61.10%		22/36		memadai
		Rambu penunjuk arah	100%		36/36		tidak ada

		Ketersediaan kendaraan umum roda 2 dan 4 atau lebih	100%	36/37	kurang tersedia
6	Ketersediaan Paket	Paket perjalanan	100%	36/38	tidak ada

Pintu Air Gembiro

Pintu air ini terdiri dari 3 pintu yang masing-masing ukuran lebarnya 7 meter. Sebagian besar masyarakat atau pengunjung mengatakan bahwa pemandangan alam di pintu air ini sangat menarik. Atraksi lain di Pintu Air Gembiro terdapat seremoni pembukaan pintu air, umumnya dilakukan oleh pihak pengelola setahun sekali di bulan basah yaitu antara oktober-november. Sebagian besar pengunjung menyatakan sangat tertarik akan rangkaian acara seremoni tersebut.

Kawasan Pintu Air Gembiro tidak memiliki banyak amenitas (fasilitas), hanya dua yaitu parkir kendaraan bermotor roda dua dan roda empat atau lebih. Fasilitas parkir kendaraan bermotor roda dua dinilai sangat memadai (44%) oleh pengunjung. Fasilitas parkir kendaraan bermotor roda empat atau lebih dinyatakan tidak ada oleh (48%) pengunjung, namun terdapat (12%) pengunjung yang menyatakan cukup memadai. Layanan tambahan yang tersedia di Pintu Air Gembiro yaitu pemandu yang dapat menyampaikan informasi dinyatakan sopan dan ramah oleh (40%) pengunjung. Layanan tambahan terakhir, yaitu papan informasi yang dinyatakan dapat terbaca sangat jelas oleh (52%) pengunjung.

Jenis aktivitas yang dapat umumnya dilakukan oleh pengunjung di Pintu Air Gembiro yaitu memancing, serta mandi dan mencuci. Aktivitas memancing ikan dianggap sangat bisa dilakukan oleh (68%) pengunjung. Aktivitas mandi dan mencuci juga dianggap sangat bisa dilakukan oleh (60%) pengunjung. Aksesibilitas menuju Pintu Air Gembiro dianggap sangat memadai untuk dilintasi dengan kendaraan (pribadi) bermotor roda dua (48%) dan cukup memadai untuk dilintasi kendaraan (pribadi) bermotor roda empat atau lebih (80%) oleh pengunjung. Kondisi jalan yang dinilai baik oleh (96%) pengunjung, namun tidak memiliki rambu penunjuk arah dan kendaraan umum roda dua dan empat atau lebih yang tidak tersedia. Jalan/akses menuju daerah tepi aliran sungai pintu air dinyatakan tidak memadai untuk dilintasi oleh kendaraan bermotor roda dua oleh pengunjung namun dapat dilalui dengan berjalan kaki walau aksesnya kurang memadai (48%). Paket perjalanan Pintu Air Gembiro tidak tersedia.

Tabel 3 Komponen Pariwisata 6A Pintu Air Gembiro

No	Komponen Pariwisata 6A	Variabel Penilaian Pintu Air Gembiro	Persentase	Frekuensi	Keterangan
1	Atraksi	Pemandangan alam	40%	10/25	sangat menarik
		Seremonial pembukaan pintu air	48%	12/25	menarik
2	Amenitas	Toilet	100%	25/25	tidak ada
		Parkir kendaraan bermotor roda 2	44%	11/25	sangat memadai
		Parkir kendaraan bermotor roda 4	48%	12/25	tidak ada
		Warung	100%	25/25	tidak ada
		Musholla/masjid	100%	25/25	tidak ada
		Gazebo	100%	25/25	tidak ada
3	Layanan Tambahan	Pemandu yang menyampaikan informasi	40%	10/25	sopan dan ramah
		Petugas yang mengatur kegiatan pengunjung	100%	25/25	tidak ada
		Papan informasi	52%	13/25	jelas
4	Aktivitas	Memancing ikan	68%	17/25	sangat bisa
		Mandi dan mencuci	60%	15/25	sangat bisa
5	Aksesibilitas	Dapat dilintasi kendaraan bermotor roda 2	48%	12/25	sangat memadai
		Dapat dilintasi kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	80%	20/25	cukup memadai

		Kondisi jalan	96%	24/25	baik
		Jalan/akses menuju tepi aliran sungai pintu air	100%	25/25	tidak ada
		Rambu penunjuk arah	100%	25/25	tidak ada
		Ketersediaan kendaraan umum roda 2 dan 4 atau lebih	100%	25/25	tidak ada
6	Ketersediaan Paket	Paket perjalanan	100%	25/25	tidak ada

(2) Strategi Pengembangan Objek Wisata (Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah, Taman Desa Bunga, dan Pintu Air Gembiro)

Objek wisata di Desa Bukur tidak memiliki jenis yang sama, makam merupakan wisata religi, Taman Desa Bunga wisata alam dan edukasi serta Pintu Air Gembiro yang merupakan bukan objek wisata. Strategi pengelola masing-masing tempat ini tentunya akan berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan pengembangannya. Berikut dalam tabel 4 rangkuman hasil dari wawancara dari setiap pihak pengelola mengenai strategi pengelolaan saat ini dan perencanaannya di masa mendatang.

Tabel 4. Strategi Pengelola

STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA DESA BUKUR		
Objek Wisata Makam	Objek Wisata Taman Bunga	Objek Wisata Pintu Air
A. Strategi Pemasaran/promosi		
Sudah dilakukan sejak tahun 2019 melalui mulut ke mulut, media sosial Facebook milik pengelola, Youtube hasil kerjasama, dan website Desa Bukur. Pemasaran/promosi tersebut mampu menaikkan angka pengunjung dari tahun 2021-2025. Rencana pengelola akan mengembangkan promosi tersebut ke media sosial lainnya	Sudah dilakukan sejak tahun 2022 melalui pembuatan akun resmi Facebook objek wisata dan website Desa Bukur. Rencana promosi memperluas jangkauan ke berbagai <i>platform</i>	Tidak dilakukan promosi dan rencana masa mendatang juga tidak ada
B. Strategi Aksesibilitas		
Kondisi jalan menuju objek wisata makam masih tergolong baik sehingga belum ada rencana pembangunan atau perbaikan di masa mendatang	Kondisi jalan baik sehingga belum ada rencana untuk perbaikan karena fokus pengelola saat ini membangun amenitas (fasilitas)	Tidak ada rencana perbaikan jalan
C. Strategi Kawasan Pariwisata		
Sudah di dukung oleh masyarakat dan pemerintah desa. Dukungan dari masyarakat membantu pemasaran/promosi, perawatan dan pengelolaan makam. Sedangkan dukungan dari pemerintah desa adalah menetapkan bahwa objek wisata makam ini menjadi BUMDes. Rencana ke depan akan mencoba menjalin kerjasama dengan dinas pariwisata setempat	Dukungan dari masyarakat yaitu menyumbangkan tenaga, pikiran, waktu, dan materi untuk pembangunan objek wisata ini. Belum ada dari pemerintah desa, dan sedang mengusahakan kembali bekerja sama dengan dinas pariwisata setempat.	Dari masyarakat sudah memiliki niatan untuk menjaga, mengelola, dan membangun pintu air sebagai objek wisata namun tidak mendapatkan izin dari pemerintah pusat pintu air
D. Jenis Objek Wisata		
Termasuk ke dalam jenis wisata religi (pilgrim). Sudah melakukan pembangunan fasilitas lain yaitu 7 pintu makam, perbaikan fasilitas berdo'a dan tempat wudhu, dan pembangunan fasilitas toilet	Termasuk ke dalam jenis wisata alam dan edukasi. Sedang proses pembangunan fasilitas tambahan pendopo, gazebo, musholla, toilet tambahan, warung tambahan dan pembangunan jalan di dalam objek wisata. Selain itu, penanaman tanaman hias lainnya, tanaman perkebunan, dan pembangunan untuk kandang hewan ternak kambing	Tidak ada

E. Strategi Produk dari Wisata		
Objek wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah tidak memiliki dan menjual produk khas kepada pengunjung. Rencana pada masa mendatang juga tidak ada	Saat ini belum ada produk dari objek wisata tetapi ada rencana yaitu menjual makanan olahan hasil perkebunan taman bunga dan di produksi oleh kelompok ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Bukur	Tidak ada
F. Strategi Sumber Daya Manusia (SDM)		
Pengelolaan makam kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) muda yang mengikuti dan mengerti akan tren dan teknologi sehingga pembuatan sosial media, administrasi, daftar pengunjung, laporan, dan catatan keuangan masih secara sederhana dan belum terkelola dengan optimal	Taman Desa Bunga kekurangan SDM muda, sama halnya dengan objek wisata makam. Sebab itu, pemasaran/promosi objek wisata belum optimal pada sosial media dan pencatatan administrasi masih manual.	Pengelola Pintu Air Gembiro terdiri dari 5 orang pengelola yang bergantian untuk menjaga debit sungai agar tetap dalam batas aman.
G. Strategi Nasional Sadar Wisata		
Sudah dilakukan sosialisasi sadar wisata dan kampanye meningkatkan kesadaran menjaga dan melestarikan objek wisata	Sudah dilakukan sosialisasi sadar wisata dan kampanye meningkatkan kesadaran menjaga dan melestarikan objek wisata serta mempromosikan objek wisata	Tidak ada
H. Jumlah Pengunjung		
Pengunjung harian dipastikan 3-4 orang/hari (> 100 orang/bulan) sedangkan pada menjelang puasa >500 orang/bulan	Perkiraan jumlah pengunjung > 100 orang/bulan	Perkiraan jumlah pengunjung > 50 orang/bulan
I. Jumlah Pendapatan		
Tidak dapat dipastikan, namun perkiraan Rp 500.000 - Rp 1.000.000/bulan yang dialokasikan 30% gaji penjaga makam, dan 70% untuk pemeliharaan, pembangunan dan ke pemerintah desa	Tidak ada pemungutan biaya pada pengunjung saat ini	Tidak ada

Pembahasan

(1) Analisis Komponen Pariwisata 6A

Objek Wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah

a. Atraksi

Kedua atraksi ini sudah dianggap sangat menarik oleh sebagian besar pengunjung makam. Hal ini dikarenakan letak objek wisata makam berada di wilayah yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam sehingga memiliki potensi dari aspek religiositas menjadikan tema keislaman menjadi ikon spesifik sebagai tujuan wisata yang syariah (Djakfar, 2017). Tujuan pengunjung didasarkan keagamaan, yang dapat berupa ziarah, misionaris, dan persekutuan (Fang, 2020 dalam Trisagia; 2025).

b. Amenitas

Jenis fasilitas yang terdapat di objek wisata makam terdapat tujuh, yaitu tempat berdoa, tempat wudhu, toilet, parkir kendaraan bermotor roda dua, parkir kendaraan bermotor roda empat atau lebih, warung dan masjid. Hasil penilaian pengunjung menyatakan bahwa seluruh fasilitas di objek wisata tersebut sudah bersih dan memadai untuk saat ini. Fasilitas berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga peningkatan kuantitas dan kualitas harus dilakukan oleh pengelola agar tidak mengurangi kenyamanan pengunjung (Umu Afifah, 2025). Fasilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan akan keputusan berkunjung wisatawan namun hanya sebagai pendukung dalam berwisata (Gabrielle, 2020).

c. Layanan Tambahan

Layanan tambahan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman wisata (Nur Jihana, 2025). Objek wisata makam sudah cukup dalam memberikan layanan tambahan tersebut. Petugas sekaligus penjaga makam mampu memberikan kepuasan akan penyampaian informasinya kepada pengunjung serta papan informasi yang sudah tersedia dan dapat terbaca cukup jelas oleh pengunjung.

d. Aktivitas

Suasana di objek wisata makam dianggap sudah memadai oleh pengunjung dalam mendukung ketiga aktivitas tersebut. Umat muslim berziarah ke makam wali agama dengan motif meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, mencapai ketenangan hati, dan mendapat hidayah Allah SWT (Handriana et al, 2020). Alasan utama pengunjung ke objek wisata religi adalah mempelajari nilai keagamaan seperti berdoa dan mendapatkan pengalaman spritual yang unik dan baru (Szyrocka et al, 2022).

e. Aksesibilitas

Hasil penilaian pengunjung, aksesibilitas menuju objek wisata makam memang memadai untuk dapat dilintasi oleh kendaraan bermotor roda dua, empat atau lebih karena kondisi jalan yang baik dan rambu penunjuk arah jelas terbaca, namun hanya kendaraan pribadi. Kendaraan umum menuju objek wisata maka tersebut masih sangat kurang tersedia. Aksesibilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung objek wisata religi (Gabrielle, 2020). Semakin mudah mengakses objek wisata makam baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum tentu akan semakin meningkatkan angka kunjungan dan mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

f. Ketersediaan Paket

Paket wisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang sudah diatur ke beberapa tujuan (min. 2) dan dijual dengan harga tunggal yang mencakup seluruh komponen dari perjalanan wisata (Nuriata, 2014 dalam Yustianan Kristiana, 2019). Pengunjung makam datang secara mandiri dan spontan ataupun secara berkelompok khusus seperti santri dan ibu-ibu pengajian. Namun, paket perjalanan ini belum mampu disediakan oleh pihak pengelola karena keterbatasan SDM dan belum adanya kerjasama dengan objek wisata lain Desa Bukur.

Objek Wisata Taman Desa Bunga

a. Atraksi

Sebagian besar pengunjung menilai bahwa pemandangan alam di objek wisata taman sangat menarik. Namun, dikarenakan masih belum lengkapnya pembangunan fasilitas utama dan pendukung menjadikan atraksi yang ditawarkan oleh pihak pengelola masih sedikit. Atraksi sangat menunjang untuk perkembangan tempat wisata, semakin banyak atraksi yang ditawarkan maka akan semakin banyak wisatawan yang tergugah (Imam Ardiansyah, 2020).

b. Amenitas

Enam fasilitas ini mendapat penilaian yang tidak jauh berbeda hampir seluruh fasilitas tersebut bersih dan memadai, hanya warung yang kapasitasnya dianggap kurang memadai. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung per harinya yang datang ke objek wisata taman >4 orang, maka kapasitas fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung sudah memadai. Namun, kapasitas warung dianggap kurang memadai karena makanan berat yang dijual kurang lengkap dan beragam. Oleh sebab itu, pihak pengelola juga harus memperhatikan kapasitas fasilitas warung dan membangun musholla/masjid demi kenyamanan pengunjung. Fasilitas memegang peran penting untuk meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga minat kunjung ulang juga bertambah (Suci Anggraini et al, 2021).

c. Layanan Tambahan

Jenis layanan tambahan yang sudah tersedia di objek wisata taman adalah pemandu yang dapat menyampaikan informasi terkait objek wisata Taman Desa Bunga. Pemandu tersebut dinilai sopan dan ramah oleh pengunjung. Hal ini dikarenakan pemandu tersebut merupakan salah satu dari pengelola sekaligus pendiri dari objek wisata taman. Keterbatasan jumlah SDM menjadikan pendiri dan pengelola

merangkap banyak tugas, salah satunya yaitu sebagai pemandu. Layanan tambahan lain yaitu petugas yang mengatur kegiatan pengunjung tidak tersedia untuk pengunjung dikarenakan pengunjung selama berada di kawasan objek wisata taman diizinkan bebas mengeksplorasi taman bunga tanpa sepanjang jam operasional yaitu 08.00-17.00 WIB. Selain itu, papan informasi di objek wisata taman juga belum tersedia karena saat ini fokus pembangunan pihak pengelola masih pada fasilitas dasar seperti gazebo utama, jalan/akses, dan musholla/masjid.

d. Aktivitas

Sebagian besar pengunjung menilai bahwa ketiga aktivitas tersebut sangat bisa dilakukan di kawasan objek wisata taman. Kawasan objek wisata memiliki halaman yang memadai untuk kegiatan senam beramai-ramai, dilengkapi dengan perpustakaan serta kelengkapan fasilitas sound system untuk karaoke maupun senam. Aktivitas di suatu objek wisata apabila didukung oleh atraksi dan fasilitas maka akan berpengaruh sangat positif pada keputusan berkunjung (Ramdani & Adiatma, 2018).

e. Aksesibilitas

Kurang tersedianya kendaraan umum roda dua, empat atau lebih serta tidak adanya rambu penunjuk arah menjadi kelemahan dari objek wisata ini. Semakin banyak tersedianya transportasi maka akan semakin

memudahkan pengunjung dalam mengakses objek wisata (Ahmad; 2014 dalam Lelylita, 2018). Pihak pengelola harus bekerjasama dengan pemerintah desa dan pengelola objek wisata lainnya di Desa Bukur untuk memperhatikan keberadaan kendaraan umum supaya memudahkan pengunjung dalam mengakses objek wisata Desa Bukur. Aksesibilitas memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap keinginan berkunjung kembali (Siti Anggiani et al, 2024).

f. Ketersediaan Paket

Pada saat ini, pihak pengelola objek wisata taman belum menawarkan paket perjalanan kepada pengunjung. Hal ini dikarenakan belum adanya kerjasama antara pengelola objek wisata taman bunga, makam, dan pintu air. Paket perjalanan harus mendatangi setidaknya dua objek wisata yang sudah mencakup keseluruhan komponen wisata. Pengembangan paket wisata diharapkan mampu untuk meningkatkan jumlah wisatawan (Aisyanitas, 2023).

Pintu Air Gembiro

a. Atraksi

Atraksi yang ditawarkan oleh Pintu Air Gembiro terdiri dari dua, yaitu pemandangan alamnya dan rangkaian acara seremoni pembukaan pintu air setiap bulan basah sekali setahun. Kedua atraksi ini dinilai sangat menarik oleh sebagian besar pengunjung. Hal ini dikarenakan aliran air dari pintu air tersebut tanpa sengaja membuat daya tarik tersendiri sehingga mampu menarik pengunjung.

b. Amenitas

Pada kawasan Pintu Air Gembiro tidak banyak memiliki fasilitas hanya parkir kendaraan bermotor roda dua dan parkir kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Luas dari parkir kendaraan bermotor roda dua sudah dianggap memadai oleh pengunjung namun untuk parkir kendaraan bermotor roda empat atau lebih masih kurang memadai. Hal ini dikarenakan masih banyak halaman dan tanah kosong yang luas sehingga dialihfungsikan menjadi lahan parkir namun untuk parkir kendaraan bermotor roda empat tidak ada rambu penunjuknya sehingga banyak pengunjung yang menyatakan tidak ada.

c. Layanan Tambahan

Jenis layanan tambahan yang tersedia di Pintu Air Gembiro ini ada dua, yaitu pemandu yang dapat menyampaikan informasi terkait pintu air dan papan informasi. Pemandu yang dapat menyampaikan informasi tersebut dinilai sudah sopan dan ramah oleh pengunjung dan papan informasi yang terbaca dengan jelas

d. Aktivitas

Pengunjung dapat melakukan beberapa aktivitas selama berada di kawasan Pintu Air Gembiro yaitu memancing ikan, mandi dan mencuci. Pengunjung pintu air menganggap bahwa aktivitas tersebut sangat bisa dilakukan di Pintu Air Gembiro karena air sungai yang masih belum tercemar sehingga masih banyak ditemui ikan dan dijadikan sebagai sumber air bersih oleh penduduk setempat. Namun, aktivitas mencuci dan mandi ini umumnya dilarang oleh pihak pengelola pintu air dengan alasan keamanan tetapi tetap banyak ditemukan penduduk yang datang untuk melakukan aktivitas tersebut.

e. Aksesibilitas

Kondisi jalan menuju Pintu Air Gembiro baik sehingga dapat dilintasi kendaraan bermotor roda dua dan roda empat atau lebih. Namun, tidak memiliki rambu penunjuk arah serta tidak tersedianya kendaraan umum roda dua dan roda empat atau lebih menjadikan sulit diakses kecuali menggunakan kendaraan pribadi. Jalan/akses menuju daerah tepian sungai juga tidak memadai menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan kurang memadai untuk dilalui dengan berjalan kaki. Jalan/akses tersebut masih setapak tanah dan tanggul-tanggul sungai yang kanan kirinya masih hutan bambu dan semak belukar. Aksesibilitas yang belum memadai tersebut karena tidak adanya pembangunan dan pengembangan ke arah pariwisata.

f. Ketersediaan Paket

Tidak ada izin pengembangan menjadi objek wisata sehingga pihak penjaga pintu air tidak bekerjasama dengan pengelola objek wisata lain dalam membuat paket perjalanan tersebut.

(2) Analisis SWOT

Objek Wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah

a. Kekuatan (*Strengths*)

Objek wisata dari Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah memiliki kekuatan pada status salah satu cagar budaya yang bersejarah sehingga memiliki daya tarik. Hal ini didukung dengan sebagian besar pengunjung menyatakan bahwa dua atraksi di objek wisata makam sangat menarik yaitu kegiatan berdoa dan HAUL. Kawasan objek wisata makam berada di tengah permukiman dengan mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga mendapat dukungan masyarakat dan pemerintah desa setempat.

Tabel 5. Kekuatan (*Strengths*) Objek Wisata Makam

Kekuatan (<i>Strengths</i>)
1) Status objek wisata makam sebagai salah satu cagar budaya dan pendidikan.
2) Dua atraksi (pengajian/berdoa dan HAUL) dianggap sangat menarik.
3) Fasilitas objek wisata makam yang sudah dianggap memadai dan layak oleh pengunjung.
4) Pemandu objek wisata makam sangat sopan dan ramah.
5) Aksesibilitas jalan yang mudah ditempuh oleh kendaraan bermotor pribadi roda dua, empat atau lebih.
6) Kondisi jalan menuju objek wisata makam baik.
7) Suasana yang sangat mendukung pengunjung dalam melakukan aktivitas berdoa, mengaji, dan mempelajari nilai-nilai budaya.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan dari kawasan objek wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah ini diperoleh dari hasil penelitian yang melibatkan pengunjung objek wisata. Salah satunya, letak papan informasi objek wisata makam yang dianggap kurang menarik perhatian pengunjung sehingga sebagian besar pengunjung menyatakan papan informasi terkait himbauan tersebut kurang jelas dan sebagian kecil pengunjung juga menyatakan tidak ada.

Sisi lain, aksesibilitas menuju objek wisata makam juga masih menjadi kelemahan karena kendaraan umum roda dua, empat atau lebih menuju objek wisata makam kurang tersedia. Sama halnya dengan paket perjalanan yang belum tersedia pada saat ini kepada pengunjung. Terakhir, pihak pengelola belum memiliki tim khusus yang ahli dalam mengelola akun sosial media sehingga objek wisata makam belum memiliki akun sosial media secara resmi.

Tabel 6. Kelemahan (*Weaknesses*) Objek Wisata Makam

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1) Letak papan informasi di objek wisata makam kurang menarik perhatian pengunjung.
2) Kurang tersedianya kendaraan umum roda dua, empat atau lebih.
3) Tidak tersedianya paket perjalanan.
4) Tidak memiliki akun sosial media resmi.

c. Peluang (*Opportunities*)

Kawasan objek wisata makam ini menjadi peluang sebagai lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Mata pencaharian penduduk setempat akan bertambah selain dari sektor pertanian, peternakan, dan industri rumah tangga. Otonomi pemerintah daerah untuk pengelolaan (pembiayaan 70%) sebagai bentuk dukungan dalam mengembangkan objek wisata ini. Peluang untuk membuat paket perjalanan menuju ketiga objek wisata Desa Bukur sekaligus.

Tabel 7. Peluang (*Opportunities*) Objek Wisata Makam

Peluang (<i>Opportunities</i>)
1) Terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.
2) Adanya otonomi desa untuk pengelolaan (70%) objek wisata makam.
3) Dapat menciptakan paket perjalanan karena berdekatan dengan letak objek wisata lainnya.

d. Ancaman (*Threats*)

Saat ini, perkembangan semakin cepat menjadikan banyak masyarakat khususnya kalangan anak-anak muda yang kurang menaruh minat pada wisata-wisata religi dan sejarah. Tabel 8 Ancaman (*Threats*) Objek Wisata Makam. Diperparah dengan semakin tergerusnya nilai-nilai sejarah dari masyarakat sekitar objek wisata makam tersebut.

Tabel 8. Ancaman (*Threats*) Objek Wisata Makam

Ancaman (<i>Threats</i>)
1) Berkurangnya minat anak muda untuk mendatangi tempat religi dan bersejarah.
2) Tergerusnya nilai-nilai sejarah dari masyarakat setempat.

Objek Wisata Taman Desa Bunga

a. Kekuatan (*Strengths*)

Lokasi dan letak objek wisata Taman Desa Bunga ini sangat menguntungkan. Lokasi objek wisata ini, tepat di sisi jalan utama dari pusat Kecamatan Bojong menuju Desa Bukur. sehingga setiap orang yang akan datang ke Bukur pasti akan melihat dan tertarik untuk singgah. Fasilitas yang memadai dan kondisi jalan yang baik dengan media aspal sangat memadai untuk dilintasi kendaraan bermotor (pribadi) roda dua, empat atau lebih dalam mengakses objek wisata taman. Objek wisata ini juga sudah emiliki akun sosial media resmi di Facebook.

Tabel 9. Kekuatan (*Strengths*) Objek Wisata Taman

Kekuatan (<i>Strengths</i>)
1) Lokasi dan letak objek wisata
2) Pemandangan alam yang dianggap sangat menarik oleh sebagian besar pengunjung.
3) Fasilitas toilet yang saat ini sudah dianggap bersih dan memadai oleh pengunjung.
4) Luas fasilitas parkir kendaraan bermotor roda dua, empat, atau lebih sangat memadai.
5) Fasilitas warung yang dianggap bersih oleh pengunjung.
6) Fasilitas gazebo bersih dan kapasitas yang sangat memadai.
7) Fasilitas perpustakaan yang bersih dan memadai.
8) Pemandu yang menyampaikan informasi terkait objek wisata sangat sopan dan sangat ramah.
9) Suasana objek wisata sudah sangat mendukung dalam melakukan aktivitas senam sehat, literasi, dan karaoke oleh pengunjung.
10) Kondisi jalan yang baik sehingga dapat dilintasi oleh kendaraan bermotor roda dua, empat atau lebih.
11) Jalan/akses di dalam kawasan objek wisata sangat memadai untuk berjalan kaki.
12) Sudah memiliki akun resmi sosial media <i>facebook</i> .

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Jumlah atraksi yang ditawarkan oleh pihak pengelola taman saat ini masih sangat kurang variatif dan menarik. Kapasitas fasilitas warung di objek wisata dianggap kurang memadai serta belum tersedianya fasilitas musholla/masjid. Kekurangan lainnya yaitu belum adanya petugas yang mengatur kegiatan pengunjung di Taman Desa Bunga serta papan informasi terkait objek wisata tersebut juga belum dibangun. Rambu penunjuk arah menuju Taman Desa Bunga juga pada saat ini belum ada. Paket perjalanan yang seharusnya dapat bekerja sama dengan pihak pengelola objek wisata lain di Desa Bukur juga masih belum ada.

Tabel 10. Kelemahan (*Weaknesses*) Objek Wisata Taman

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1) Tawaran atraksi yang masih kurang.
2) Kapasitas warung yang dianggap kurang memadai oleh pengunjung.
3) Tidak tersedia fasilitas musholla/masjid.
4) Tidak memiliki petugas yang mengatur kegiatan pengunjung.
5) Tidak memiliki rambu penunjuk arah.
6) Tidak tersedia papan informasi objek wisata.
7) Kurang tersedianya kendaraan umum roda dua, empat atau lebih.
8) Tidak ada tersedianya paket perjalanan.
9) Belum memiliki tim khusus untuk mengelola akun sosial media.
10) Belum adanya otonomi pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata ini.

c. Peluang (*Opportunities*)

Atraksi yang dianggap paling menarik oleh pengunjung pada saat ini adalah pemandangan alam Taman Desa Bunga. Luas objek wisata lalu memiliki pemandangan alam yang menjual tentu sebagai peluang untuk membangun wahana ataupun fasilitas hiburan agar atraksi yang ditawarkan oleh pihak pengelola semakin bervariasi.

Tabel 11. Peluang (*Opportunities*) Objek Wisata Taman

a. Strategi Pengembangan SWOT Objek Wisata

Makam	
SO	WO
1. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan pendidikan 2. Memelihara dan memperbaiki fasilitas 3. Mempertahankan suasana yang mendukung aktivitas 4. Menyediakan paket perjalanan	1. Membuat papan informasi 2. meningkatkan promosi digital 3. menyediakan kendaraan umum
ST	WT
1. Mengoptimalkan nilai-nilai budaya dan pendidikan 2. Melakukan pemberdayaan	1. Meningkatkan kualitas tenaga kerja

b. Strategi Pengembangan SWOT Objek Wisata

Taman	
SO	WO
1. Membangun fasilitas tambahan 2. Menjaga kelestarian alam 3. Memanfaatkan hasil pertanian	1. Memelihara fasilitas 2. Membangun papan informasi dan rambu penunjuk arah 3. Membuat paket perjalanan 4. Meningkatkan kualitas tenaga kerja
ST	WT
1. Melakukan open donasi buku 2. Memperluas promosi digital	1. Menyediakan akses kendaraan umum 2. Menambah tawaran atraksi dan aktivitas

c. Strategi Pengembangan SWOT Pintu Air Gembiro

SO	WO
1. Menjaga dan mencegah pencemaran lingkungan	1. Pengajuan ulang izin menjadi objek wisata 2. Membuka sumber pendapatan baru untuk penduduk setempat
ST	WT
1. Membuat papan informasi terkait keamanan pengunjung 2. Memberi garis pembatas pada wilayah yang tidak aman 3. Penjaga yang mengutamakan keamanan pengunjung	1. Meningkatkan SOP keamanan yang lebih ketat

Kesimpulan

Komponen pariwisata 6A Objek Wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah dan Objek Wisata Taman Desa Bunga, sebagian besarnya sudah dianggap baik oleh pengunjung namun, tidak pada Pintu Air Gembiro. Pintu Air Gembiro banyak dinilai kurang memadai bahkan tidak memenuhi komponen pariwisata 6A tersebut karena tidak dikembangkan menjadi objek wisata. Strategi pengembangan yang didasarkan analisis SWOT untuk Objek Wisata Makam Ibu Agung Siti Fatimah Ambariyah banyak memiliki perbedaan dengan strategi pengelola saat ini, sedangkan pada Objek Wisata Taman Desa Bunga tidak ditemukan banyak perbedaan antara strategi pengelola dengan hasil analisis SWOT. Strategi analisis SWOT untuk Pintu Air Gembiro adalah strategi apabila Pintu Air Gembiro diizinkan menjadi objek wisata, namun saat ini strategi pengelola hanya berfokus pada penjagaan dan pemeliharaan mesin pintu air.

Daftar Pustaka

- A, Wicaksono. Dkk. (2019). Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*. Vol. 8, No. 2, Hal. 156-161.
- Afifah, Umu. Dkk. (2025). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Di Wisata Religi Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 8, No. 1, Hal. 152-168.
- Aisyianita, Revi Agustin. Dkk. (2023). Perencanaan paket dan jalur trekking agrowisata petualangan Rawa Gede coffee tour di desa Sirnajaya, Sukamakmur, Bogor, Jawa Barat. *Journal of Tourism and Economic*. Vol. 6, No. 1, Hal. 64-76.
- Anggiani, Siti. Dkk. (2024). Studi Empiris: Dampak Aksesibilitas Dan Citra Destinasi Terhadap Keinginan Berkunjung Kembali Ke Pemandian Alam Sembahe. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 8, No. 2, Hal. 2.307-2.314.
- Ardiansyah, Imam & Ratna Gema. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 4, Hal. 707-716.
- Azhari, Burhan & Apik Budi Santoso. (2019). Tinjauan Geografi dalam Pengembangan Desa Wisata Serang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Geo Image Unnes*. Vol. 8, No. 2, Hal. 157-165.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. (2024). "Kecamatan Bojong dalam Angka 2024. Kecamatan Bojong Dalam Angka 2024 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan.
- Faozi, Asmi & Apik Budi Santoso. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Petruk Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Geo Image Unnes*. Vol. 9, No. 1, Hal. 72-81.
- Hayati, Rafika. Dkk. (2021). Implementasi Konsep 6a Di Wisata Alam Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Hospitality and Gastronomy Research Journal*. Vol. 3, No. 2, Hal. 153-170.
- Indrayati, Ariyani & Wahyu Setyaningsih. (2017). Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geowisata dan Laboratorium Lapangan Geografi. *Jurnal Geografi*. Vol. 14, No. 1, Hal. 1-17.
- Kristiana, Yustisia. Dkk. (2019). Pengembangan Paket Wisata Di Desa Gombengsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. Vo. 4, No. 1, Hal. 12-24.
- Lumanauw, Nelsye & Dewa Putu. (2024). Identifikasi Potensi Pariwisata Melalui Komponen Pariwisata Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Di Desa Bongan, Bali. *Jurnal SNPK*. Vol. 3, No. 1, Hal. 1-12.
- Munawaroh, Lu'lu'il & Wahyu Setyaningsih. (2021). Adaptasi Masyarakat Pesisir dalam Menghadapi Perubahan Garis Pantai di Pesisir Kecamatan Sayung. *Jurnal Geo Image Unnes*. Vol. 10, No. 2, Hal. 164-174.
- Ramadhani, Suci Anggraini. Dkk. (2021). Analisis Pengaruh Atraksi Wisata, dan Ancillary Service terhadap Minat Kunjung Ulang pada Objek Wisata Bukit Siguntang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1, No. 3, Hal. 124-133.
- Sunaria, Imas. Dkk. (2020). Sistem Informasi Wisata Religi Islam Kabupaten Pekalongan Berbasis Android. *Jurnal Surya Informatika*. Vol. 9, No. 1, Hal. 11-21.
- Zuhriah, Iklima. A. Dkk. (2022). Dampak *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal TESLA*. Vol. 2, No. 1, Hal. 1-11.